

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Erlin Marleta¹, Dessy Wardiah², Yessi Fitriani²

¹SMPN 3 Kayuagung, ²Universitas PGRI Palembang
e-mail: erlinmarleta46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan gambaran secara nyata dan utuh tentang dampak dari variabel kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik terhadap capaian hasil belajarnya. Oleh karena itu, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil yang dicapai dari penelitian yang dilaksanakan menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa. Hal serupa juga dinyatakan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Pengujian yang dilakukan secara simultan, kemudian menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa khususnya di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This research was conducted with the aim of providing a real and complete picture of the impact of teacher pedagogic competence variables on Indonesian subjects and the learning motivation of students on learning outcomes. Therefore, the research uses descriptive quantitative research methods. The results achieved from the research carried out stated that there was a positive and significant influence on the pedagogical competence of Indonesian teachers on student learning outcomes. The same thing also states that learning motivation has a positive and significant effect on student learning outcomes. Simultaneous testing, then confirms that teacher pedagogic competence and learning motivation together can have a positive and significant effect on student learning outcomes, especially in SMP Negeri 3 Kayuagung, Ogan Komering Ilir Regency.

Keywords: *Pedagogic Competence, Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa, bahasa kebersamaan serta bahasa yang dapat dimengerti oleh setiap warga Indonesia. Sebab itulah, maka pengenalan dan pembelajaran mengenai Bahasa Indonesia harus terus dilakukan secara berkelanjutan. Ini dilakukan sebagai bentuk kecintaan terhadap bahasa serta menjaga generasi bangsa untuk terus memahami dan mengerti pemaknaan dari setiap bahasa yang digunakan.

Untuk memberikan pemahaman mengenai tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan ejaan yang dibakukan serta pemaknaan yang bersumber dari satu

kesatuan, maka perlu dilakukan pembelajaran melalui pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah di sekolah, sebagai institusi pendidikan yang memiliki eksistensi dalam kehidupan bermasyarakat. Institusi pendidikan merupakan salah satu institusi yang diyakini memiliki dampak besar terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan hingga saat ini. Hal ini jelas terjadi karena di sekolah, terus dilakukan transformasi pengetahuan dan sikap. Itu sebabnya, penting untuk mendukung dan menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas di sekolah (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

Pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan berbagai cara, serta terdapat banyak faktor yang diyakini mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan terjadi apabila penyelenggaraan pembelajaran di kelas dilakukan dengan optimal. Jelas bahwa efektivitas pembelajaran akan memiliki implikasi terhadap hasil yang diperoleh. Untuk memperoleh hasil tersebut sangat bergantung pada guru yang mengajar.

Untuk itu, seorang guru yang memiliki posisi sebagai tenaga profesional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya dalam pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Hal serupa juga ditemui dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 pasal 1 ayat (3) menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Guru akan menyelenggarakan pembelajaran yang efektif apabila memiliki kompetensi yang mumpuni. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013).

Melalui kompetensi pedagogik, maka guru tentunya akan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan pembelajaran di ruang kelas. Apabila hal demikian terjadi, maka sangat mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nasrul, 2014). Untuk itulah, seorang guru Bahasa Indonesia harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Jadi, tidak hanya memiliki kemampuan dalam memahami konten atau materi semata, melainkan juga mampu menanamkan nilai sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya. Seperti dinyatakan oleh Tirtarahardja & Sulo (2010) bahwa salah satu permasalahan yang terus terjadi adalah efisiensi pendidikan. Hal ini terjadi karena kompetensi yang belum mumpuni dalam menyelenggarakan pendidikan.

Mengenai dampak dari kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, pernah diuji oleh Afriyani, Suklani & Ridwan (2017). Bahwa penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar yang dilihat melalui hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil kajian tersebut perlu dilakukan untuk menguji konsistensi dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Ini disebabkan objek yang diteliti cukup jauh dan pada periode penelitian yang telah berlalu beberapa tahun yang lalu.

Untuk menegaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat terjadi, tidak hanya karena kompetensi pedagogik guru yang mengajar melainkan keinginan untuk belajar yang terdapat dalam diri peserta didik (Sadulloh, 2010). Oleh karena itu, asumsi utama yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah motivasi belajar. Variabel ini menjadi penting untuk terus diamati, karena seberapa pun tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran, jika seorang peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar maka diasumsikan tidak akan mampu menerima pembelajaran dengan baik. Implikasi dari fenomena tersebut adalah capaian pembelajaran yang ditetapkan tidak dapat dicapai dengan maksimal (Uno, 2011).

Sebagaimana dinyatakan oleh Hamalik (2011) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi, pernyataan mengenai motivasi sangat memiliki keterkaitan dengan capaian. Sebab definisi motivasi pun telah memberikan deskripsi bahwa seseorang yang memiliki motivasi akan memberi reaksi tertentu sehingga tujuan yang telah ditetapkannya dapat dicapai.

Penelitian terdahulu yang melakukan kajian mengenai motivasi belajar dilakukan oleh Nurmala, Tripalupi & Suharsono (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka akan mencapai hasil belajar yang juga tinggi, begitupun sebaliknya apabila motivasi peserta didik tersebut rendah maka hasil belajar yang diperoleh pun akan cenderung lebih rendah.

Deskripsi mengenai kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar serta beberapa kajian yang dilakukan sebelumnya, menginspirasi peneliti untuk melakukan kajian sejenis dengan menggabungkan variabel tersebut menjadi satu kesatuan untuk diuji secara bersamaan. Hal ini tentunya disebabkan fenomena yang terjadi di lokasi yang rencananya sebagai objek penelitian. Sebab, sebelum menentukan rumusan kajian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan.

Beberapa hal yang ditemui oleh peneliti ketika melaksanakan studi pendahuluan adalah persepsi mengenai kompetensi guru yang belum optimal, karena proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif. Hal yang demikian perlu diuji secara empiris, sehingga tidak menjadi asumsi atau persepsi yang keliru. Jika pun terjadi demikian, maka akan menjadi evaluasi diri untuk berbenah dan mengoptimalkan aspek-aspek yang masih dianggap kurang. Begitu juga dengan motivasi belajar peserta didik, terlihat beberapa peserta didik tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi temuan peneliti untuk juga turut diuji, terutama mengenai capaian pembelajara bagi siswa yang dianggap tidak bersemangat dalam belajar. Untuk itu perlu dilakukan analisis mendalam mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap hipotesis. Sudjana & Ibrahim (2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian dengan jenis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan faktafakta mengenai informasi terkait populasi secara sistematis, dan akurat. Apabila menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, maka fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian akan disajikan sebagaimana mestinya atau apa adanya.

Ditegaskan oleh Sugiyono (2017) bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang memperoleh data berbentuk angka atau dapat juga data kualitatif yang diangkakan.

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu variabel X_1 , X_2 dan Y serta kemudian dicari hubungan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa metode penelitian yang digunakan merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang aktif belajar di SMP Negeri 3 Kayuagung sebanyak 642 orang siswa. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka peneliti membutuhkan sampel penelitian. Menurut Sukardi (2011) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Arikunto (2010) terdapat banyak teknik yang digunakan untuk menentukan sampel, salah satu diantaranya adalah *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan kebutuhan informasi dalam pelaksanaan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang siswa.

Data yang digunakan oleh peneliti untuk dianalisis dan diolah, sehingga menjadi sebuah jawaban atas permasalahan penelitian adalah data primer yang berarti diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Selain itu terdapat juga data sekunder, yang berarti peneliti menggunakan data penunjang untuk memperkuat temuan atau hasil penelitian. Bentuk dari masing-masing sumber data diperoleh melalui teknik kuesioner dan observasi untuk data primer, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil uji coba instrumen merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa instrumen yang disusun memang layak untuk digunakan. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan keyakinan bahwa melalui instrumen yang tepat maka akan diperoleh informasi yang akurat, dan begitupun sebaliknya jika instrumen tidak valid maka informasi yang diperoleh pun akan cenderung menjadi bias. Pada variabel X_1 terdapat satu butir pernyataan tidak valid, dan dalam variabel X_2 terdapat tiga butir pernyataan yang tidak valid. Untuk butir yang dinyatakan tidak valid tersebut, kemudian dieliminasi dari instrumen penelitian yang artinya tidak digunakan dalam proses penelitian selanjutnya. Setelah dilakukan pengujian terhadap kevalidan instrumen penelitian, langkah selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitasnya terutama pada butir yang telah dinyatakan valid. Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, dinyatakan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Untuk membuktikan hipotesis dan menjawab rumusan permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan tahapan analisis data berupa: Uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas.

Hipotesis perlu diuji agar tujuan penelitian dapat tercapai yang sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini adalah uji t untuk pengujian secara parsial dan pengujian F untuk uji simultan. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah : $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Untuk pengujian regresi sederhana digunakan uji "t" adapun rumus dari uji "t" adalah sebagai berikut.

$$b_{hit} \square \text{---} Sb$$

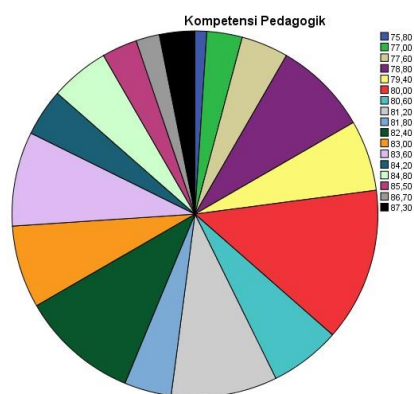
Untuk pengujian regresi berganda digunakan uji "F" adapun rumus dari uji "F" adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{JKTc/db}{JKE/db}$$

Koefisien Determinasi (R^2), koefisien determinasi merupakan pengujian besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan program SPSS dalam rangka menganalisis tahapantahapan analisis data penelitian.

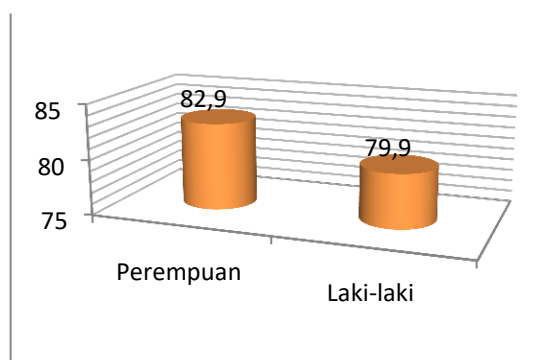
HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi perolehan data kompetensi pedagogik guru, dapat disusun dengan cara menggambarannya dalam bentuk diagram berikut ini.



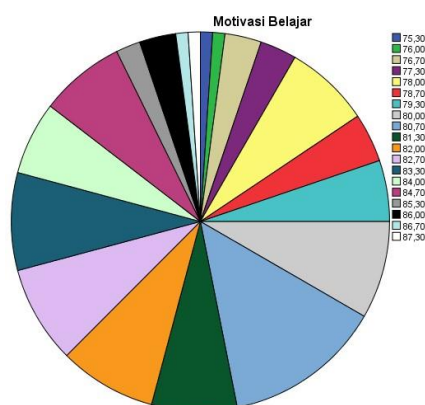
Gambar 1. Diagram Nilai Kompetensi Pedagogik

Pada Diagram di atas, sangat tampak bahwa nilai yang paling banyak terdapat pada angka 80,00 yang ditandai dengan besarnya bagian warna biru muda dalam diagram pie tersebut. Untuk memberikan perbandingan capaian nilai oleh peserta didik dilihat dari aspek jenis kelaminnya dapat dilihat pada Diagram berikut ini.



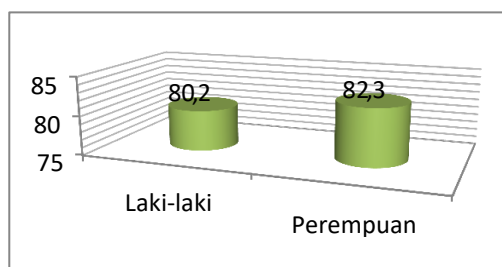
Gambar 2. Rerata Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan Gambar di atas, dapat dideskripsikan bahwa persepsi siswa perempuan mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi yang diberikan oleh siswa laki-laki. Meskipun demikian, rata-rata persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori baik. Gambaran mengenai frekuensi motivasi belajar, dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut.



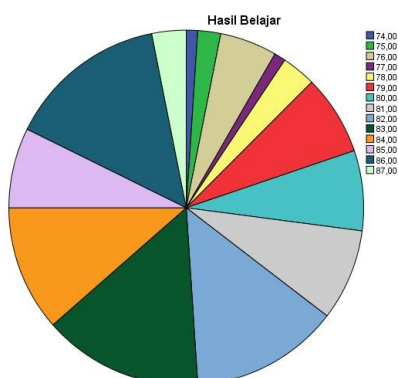
Gambar 3. Diagram Nilai Akhir Motivasi Belajar

Gambar di atas merupakan penegasan mengenai distribusi frekuensi nilai akhir yang diperoleh dari responden penelitian mengenai motivasi belajar. Ditinjau dari kapasitas warna dalam diagram di atas, jelas bahwa warna biru muda mendominasi yang berarti nilai paling banyak diperoleh responden penelitian adalah 80,70. Jika dilakukan perbandingan pencapaian motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelaminnya, dapat dilihat pada Diagram berikut ini.



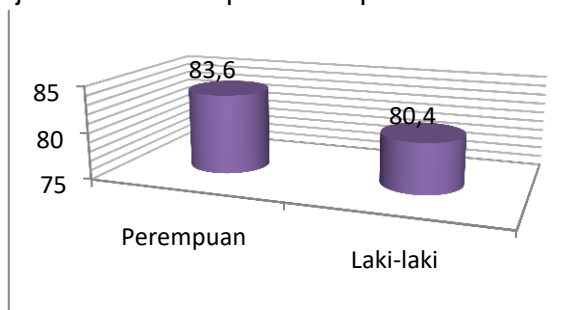
Gambar 4. Rerata Motivasi Belajar

Deskripsi dari tampilan gambar di atas adalah rata-rata nilai untuk motivasi belajar siswa sudah baik, meskipun jika ditinjau dari perspektif jenis kelamin diketahui bahwa perempuan lebih tinggi motivasi belajarnya dibandingkan dengan siswa laki-laki. Akan tetapi, secara keseluruhan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa termasuk dalam kategori baik. Mengenai variabel hasil belajar, distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 5. Diagram Nilai Akhir Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar di atas, dapat terlihat dengan jelas bahwa nilai 83,0 dan 86,0 yang ditandai dengan warna biru tua dan hijau tua merupakan warna yang paling dominan. Untuk memberikan gambaran lebih dalam mengenai perbandingan capaian nilai hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 6. Rerata Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar di atas, maka dapat diuraikan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sudah termasuk dalam kategori baik, meskipun diantara kedua siswa (perempuan dan laki-laki) capaian hasil belajar perempuan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh laki-laki.

Dari data yang diperoleh, maka diuji normalitas datanya dengan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program SPSS. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	96
Normal Mean	,0000000
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	1,94836785
Most Extreme Absolute Differences Positive	,114
Negative Test Statistic	,054
	-,114
	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian seperti terlihat pada Tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui analisis statistik parametris. Pada penelitian ini nilai signifikansinya sebesar 0,077 yang berarti $> 0,05$, dan jelas bahwa kriteria kenormalan distribusi data telah terpenuhi.

Hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap data dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sebab nilai Tolerance yang diperoleh adalah $0,637 > 0,10$ begitupun jika dilihat dari nilai VIF yang diperoleh sebesar $1,570 < 10,00$. Untuk itu, model regresi yang terdapat dalam penelitian ini sudah baik.

Terdapat tiga hipotesis yang disusun untuk diuji dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengujian hipotesis ini dideskripsikan berikut.

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian dilakukan dengan berbantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap hipotesis 1 dideskripsikan secara runut sebagai berikut:

1) Uji Korelasi

Pengujian korelasi atau hubungan antar variabel gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja guru, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi X_1 dengan Y Correlations

		Kompetensi Pedagogik	Hasil Belajar
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	,707**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	96	96
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,707**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	96	96

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel di atas, maka jelas terlihat nilai r_{hitung} sebesar 0,707 > r_{tabel} untuk n 96-2 sebesar 0,2006 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan atau menguji penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis statistika yang telah disusun. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis 1 “Uji t”
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff. Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11,433	7,302		1,566	,121
Kompetensi Pedagogik	,867	,089	,707	9,691	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas merupakan hasil dari pengujian regresi linier sederhana, yaitu pengujian secara parsial untuk menguji X_1 terhadap Y. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diketahui nilai t untuk variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 9,691 > t_{tabel} yaitu 1,985 yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian hipotesis 1 dinyatakan diterima. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3) Uji Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 ^a	,500	,494	2,22620

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

Koefisien korelasi atau besaran hubungan antara kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 70,7%, dan termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinan atau besaran pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa sebesar 50,0% yang berarti memiliki pengaruh yang tinggi.

Pengujian Hipotesis 2

Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis di atas, adalah sebagai berikut:

1) Uji Korelasi

Pengujian korelasi atau hubungan antar variabel motivasi belajar siswa dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi X₂ dengan Y
Correlations

	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	1	,694**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		,000
N	96	96
Hasil Belajar	,694**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	,000	
N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel di atas, maka jelas terlihat nilai r_{hitung} sebesar 0,694 > r_{tabel} untuk n 96-2 sebesar 0,2006 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Uji t

Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis 2 “Uji t”
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,865	7,202		2,064	,042
Motivasi Belajar	,827	,088	,694	9,350	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang berarti motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $9,350 > 1,985$..

3) Uji Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh motivasi belajar terhadap capaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung.

Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Determinan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 ^a	,482	,476	2,26572

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Koefisien korelasi atau besaran hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil capaian belajar siswa adalah sebesar 69,4%. Besaran hubungan tersebut, termasuk dalam kategori yang cukup erat. Koefisien determinan atau besaran pengaruh motivasi belajar siswa terhadap capaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 48,2% dan termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup tinggi.

Pengujian Hipotesis 3

Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

1) Uji Korelasi

Pengujian korelasi atau hubungan antar variabel kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi X_1 X_2 dengan Y
Correlations

		Kompetensi Pedagogik	Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	,602**	,707**
	Sig. (2- tailed)		,000	,000
	N	96	96	96
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,602**	1	,694**
	Sig. (2- tailed)	,000		,000
	N	96	96	96
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,707**	,694**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai r_{hitung} sebesar 0,707 dan 0,694 > r_{tabel} untuk 96-2 sebesar 0,2006 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan motivasi belajar dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2) Uji F

Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis 3 “Uji F” ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Reg.	570,700	2	285,350	73,586	,000 ^b
Res.	360,633	93	3,878		
Total	931,333	95			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik

F_{hitung} sebesar 73,586 > F_{Tabel} sebesar 3,091 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan motivasi belajar terhadap capaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3) Uji Determinasi

Hasil pengujian dari analisis ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10. Koefisien Korelasi dan Determinan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783 ^a	,613	,604	1,96921

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik

Hasil pengujian sebesar 78,3% secara bersama-sama kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan demikian termasuk dalam kategori hubungan yang erat. Sebesar 61,3% kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup tinggi.

Pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang mendasar untuk diketahui sebelum melakukan penilaian atas kemampuan tersebut. Kompetensi pedagogik berarti kompetensi pemahaman guru mengenai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Setelah memahami hal tersebut, maka dilakukan kajian untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap hal yang dimaksudkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar responden penelitian memberikan persepsi baik terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lebih mendalam diketahui terdapat 8 (delapan) orang yang menyatakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah sangat baik.

Persepsi siswa perempuan mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan persepsi yang diberikan oleh siswa laki-laki. Meskipun demikian, rata-rata persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori baik.

Hasil yang dicapai dari penelitian yang dilakukan turut mendukung hasil yang diperoleh dalam kajian Afriyani, Suklani & Ridwan pada tahun 2017, dengan tegas dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru terhadap mata pelajaran, maka akan sangat memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itulah, sangat penting bagi seorang guru untuk optimalisasi kemampuan kognitif yang dimilikinya.

Begitupun dengan kajian Sumani, Lian & Fitriani (2020), bahwa strategi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang menjadi salah satu bagian penting dari kompetensi pedagogik memberikan peran penting untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil kajian yang dilakukan telah memberikan kepastian tentang pentingnya kemampuan pedagogik dimiliki secara optimal oleh seorang guru di bidang ilmu apapun.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan harapan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dari instrumen yang disusun mengenai motivasi belajar, jelas terlihat sebagian besar peserta didik telah memiliki motivasi belajar yang baik, terdapat juga sejumlah 7 orang responden penelitian yang dinyatakan memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Rata-rata nilai untuk motivasi belajar siswa sudah baik, meskipun jika ditinjau dari perspektif jenis kelamin diketahui bahwa perempuan lebih tinggi motivasi belajarnya dibandingkan dengan siswa laki-laki. Akan tetapi, secara keseluruhan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa termasuk dalam kategori baik (Susilo, 2011).

Setelah diketahui bahwa benar terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, akan tetapi belum diketahui besaran pengaruhnya. Terlebih dahulu dipahami koefisien korelasi atau besaran hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil capaian belajar siswa adalah sebesar 69,4%. Besaran hubungan tersebut, termasuk dalam kategori yang cukup erat. Koefisien determinan atau besaran pengaruh motivasi belajar siswa terhadap capaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 48,2% dan termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup tinggi.

Hasil dari pengujian yang dilakukan, kemudian dikomparasikan dengan penelitian Nurmala, Tripalupi & Suharsono (2014), dengan ketegasan yang menyatakan bahwa motivasi belajar memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini berarti turut mendukung hasil yang diperoleh sebelumnya. Begitupun dengan kajian yang dilakukan oleh Putri, Adi & Sunarto (2016), bahwa motivasi belajar memang menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Karena itulah, seseorang penting untuk mampu menumbuhkan sikap motivasi dari dalam dirinya terlebih dahulu sehingga dapat menerima stimulus lain dari faktor luar untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

Penelitian lainnya yang juga didukung oleh hasil yang diperoleh saat ini yaitu penelitian Safitriyani, Ekawarna & Indrayani (2018) bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar. Karena itulah direkomendasikan untuk setiap orang siswa meningkatkan kemampuannya untuk menumbuhkan sikap motivasi dalam dirinya sendiri dengan turut bergaul dengan lingkungan yang baik dalam rangka mendukung prestasi dan capaian pembelajarannya (Sardiman, 2011).

Terkait dengan variabel independen yang diteliti, capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah baik, karena sebagian besar siswa telah mencapai dan melampaui nilai kriteria ketuntasan minimum. Sejumlah 24 orang siswa dari 96 orang dinyatakan mencapai hasil belajar sangat baik. Meskipun diantara kedua siswa (perempuan dan laki-laki) capaian hasil belajar perempuan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh laki-laki.

Hasil dari kajian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bimayu, Kristiawan & Fitriani (2020); Afriyani, Suklani & Ridwan (2017); Nurmala, Tripalupi & Suharsono (2014). Hasil tersebut menegaskan tentang secara bersamaan variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar mampu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Untuk memudahkan pemahaman mengenai setiap tahapan dan kesimpulan yang dicapai dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan pada poin-poin berikut ini. 1) Hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian hipotesis 1 dinyatakan diterima, yang berarti variabel kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pengaruh dari variabel X_1 terhadap Y termasuk dalam kategori tinggi; 2) Hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian hipotesis 2 dinyatakan diterima, yang berarti variabel motivasi belajar mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pengaruh dari variabel X_2 terhadap Y termasuk dalam kategori tinggi; dan 3) Hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian hipotesis 3 dinyatakan diterima, yang berarti variabel kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia dan motivasi belajar secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kayuagung Kabupaten Ogan

Komering Ilir. Pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen termasuk dalam kategori pengaruh cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, E., Suklani, & Ridwan, W. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah An-Nur Kota Cirebon. *Jurnal Al-Tarbawi Al Haditsah*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimayu, W., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2020). The Effect of Emotional Intelligence, Student's Motivation toward Student's Achievement. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies, Volume 2 Nomor 1*, 6-16.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrul. (2014). *Profesi Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 4 Nomor 1*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, D. A., Adi, B., & Sunarto. (2016). *Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Sadulloh, U. (2010). *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Safitriyani, E., Ekawarna, & Indrayani, N. (2018). *Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS SMA N 11 Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2010). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumani, Lian, B., & Fitriani, Y. (2020). Teacher's Strategies to Protect Misbehavior of Students. *International Journal of Educational Review, Volume 2 Nomor 2*, 203-211.
- Susilo, H. (2011). *Lesson Study Berbasis Sekolah, Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*. Malang: Mayumedia Publishing.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.